



PENGGUNAAN DENDANG DALAM TARI PIRING KREASI VERSI SANGGAR GALATIAK MINANG DI KOTA PADANG

Nivzaturrahmi¹, Syeilendra²

1 Program Study Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Study Pendidikan Sndratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) rnivzatur@mail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dendang dalam Tari Piring kreasi versi Sanggar Galatiak Minang Kota Padang. Dendang merupakan unsur penting dalam kesenian tradisional Minangkabau yang berfungsi sebagai pengiring sekaligus penguat ekspresi dalam pertunjukan tari. Dalam Tari Piring kreasi yang dikembangkan oleh Sanggar Galatiak Minang, penggunaan dendang tidak hanya berperan sebagai pengiring musik, tetapi juga sebagai media penyampaian makna, suasana, dan identitas budaya Minangkabau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pelatih dan penari, serta dokumentasi pertunjukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dendang yang digunakan dalam Tari Piring kreasi versi Sanggar Galatiak Minang memiliki fungsi sebagai pengatur ritme gerak, pembangun suasana pertunjukan, serta penguat nilai estetika dan budaya dalam tari. Selain itu, pemilihan teks dendang dan pola musikalnya disesuaikan dengan konsep koreografi yang ditampilkan. Dengan demikian, keberadaan dendang menjadi salah satu unsur penting yang mendukung keselarasan antara gerak tari, musik, dan pesan budaya yang ingin disampaikan dalam pertunjukan Tari Piring kreasi tersebut.

Kata Kunci: dendang, tari piring kreasi, sanggar galatiak minang

THE USE OF SINGING IN THE PLATE DANCE, A CREATION OF THE MINANG GALATIAK STUDIO IN PADANG CITY

Nivzaturrahmi¹, Syeilendra²

1 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

2 Sndratasik Education Study Program, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) rnivzatur@mail.com¹, syeilendra@fbs.unp.ac.id²

Abstract

The development of creative dance in Minangkabau performing arts encourages artists to innovate while maintaining traditional elements, one of which is the use of dendang in Tari Piring. This study discusses the use of dendang in the creative version of Tari Piring performed by Sanggar Galatiak Minang in Padang City. The background of this research is based on the importance of preserving traditional musical elements while adapting them to contemporary dance creations. The purpose of this study is to analyze the function and role of dendang in supporting the choreography and atmosphere of the dance performance. This research uses a qualitative descriptive method with data performances. The results show that dendang functions as a rhythm controller, atmosphere builder, and cultural identity marker in the creative presentation of Tari Piring. Therefore, the integration of dendang strengthens the aesthetic value and cultural meaning of the performance, making it an interesting aspect to explore in understanding the development of creative Minangkabau dance.

Keywords: dendang, creative plate dance, galatiak minang studio

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan beraneka ragam corak budayanya, Keanekaragaman corak budaya pada saat ini telah

mengalami perkembangan dari masa ke masa, seiring dengan perkembangan pemikiran masyarakat baik dari sisi pemikiran maupun dari sisi kreatifitas Keanekaragaman budaya dan



perkembangan yang terjadi mencerminkan identitas masyarakatnya (Sianggian et al., 2024). Indonesia adalah negara yang memiliki beragam etnis yang sangat kaya akan budayanya (Mayang & Armez, 2023). Budaya yang tumbuh dan berkembang di Sumatera Barat sangat beraneka ragam salah satunya kesenian (Meitawardani et al., 2026).

Melalui kesenian dapat dipelihara dan dikembangkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya sebagai komponen cara hidup masyarakat (Pendekatan et al., 2022). Kesenian adalah elemen yang penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Di banyak komunitas, seni tidak hanya sebagai bentuk ekspresi kreatif, tetapi juga sebuah tanda identitas budaya yang mencerminkan karakteristik suatu kelompok atau Negara (Budaya, 2022). Kesenian memiliki arti penting bagi masyarakat karena seni tercipta dari proses masyarakat yang diakui memilikinya secara bersama (Putri & Hidayat, 2022). Dendang merupakan satu bentuk karya seni yang syairnya mengandung ungkapan perasaan manusia yang akan disampaikan kepada orang lain melalui irama-irama tertentu. Penyajian dendang sebagai sarana komunikasi dapat dilihat syair-syair pantun yang didendangkan. Pesan-pesan tersebut diinformasikan atau dikomunikasikan kepada masyarakat penonton (Hakim et al., 2026). Arti kata dendang sama dengan nyanyi atau lagu atau seni suara. Di Minangkabau istilah yang populer untuk seni suara itu adalah perkataan dendang (Nurdiana et al., 2025). Memberikan hiburan untuk memperoleh kepuasan batin si penikmat adalah salah satu indikator seni menjadi bagian dari sebuah hiburan (Latifah, 2023).

Keahlian seseorang dalam berkesenian sangat ditentukan oleh kemampuan seseorang untuk berpikir secara mandiri saat menyatukan berbagai unsur seni menjadi sebuah karya yang baru (Dwiyaniti et al., 2026). Kesenian menjadi aktifitas yang penting dalam kehidupan manusia. Dimana manusia itu ada, di situ pula kesenian itu hadir (Aprilisa et al., 2026).

Di Sanggar Galatiak Minang, sanggar seni yang mengembangkan Tari Piring kreasi dengan tetap membawa unsur budaya Minangkabau. Secara istilah, Tari Piring berasal dari kata "piring", yaitu benda yang menjadi properti utama dalam

tarian (Fauziyyah & Astuti, 2026). Dalam pertunjukan tari tersebut, dendang mempunyai peran penting karena membantu mengiringi gerakan tari serta membuat penampilan menjadi lebih menarik. Setiap dendang yang digunakan memiliki ciri khas dan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan tarian yang dibawakan. Galatiak Minang sebagai sanggar yang aktif mengembangkan tari kreasi Minangkabau, tetap mempertahankan penggunaan dendang sebagai bagian dari identitas budaya dalam karya karyanya. Dengan diiringi para seniman musik pengiring yang menjadi perpaduan gerak nampak dalam tari piring ini, adapun lantunan melodi yang didominasi oleh alat musik seperti: talempong, bansi, accordion, bass. Serta perkusi menambah semangat dalam perpaduan gerak tari piring (Sari et al., 2022).

Seiring berkembangnya tari kreasi Minangkabau, penggunaan dendang juga mengalami penyesuaian tanpa meninggalkan ciri khas budaya yang dimiliki.

Tari bukan hanya aktivitas seni, melainkan juga media ekspresi diri, pembentukan karakter, dan pelestarian budaya (Studi et al., 2026). Melalui perpaduan antara dendang, musik pengiring, dan gerak tari, tercipta kesatuan pertunjukan yang mampu menghadirkan nilai estetis sekaligus nilai budaya.

Pentingnya Penelitian ini dilakukan supaya kita bisa lebih mengerti bagaimana dendang dipakai di Tari Piring kreasi?. Dendang tidak cuma jadi musik, tapi juga membantu gerakan tari jadi lebih hidup dan teratur. Dengan mempelajari Tari Piring kreasi dari Sanggar Galatiak Minang, kita bisa melihat bagaimana musik dan tarian tradisional bisa digabungkan dengan gaya baru tanpa menghilangkan ciri budaya Minangkabau. bagaimana dendang yang dipakai dalam Tari Piring kreasi versi Sanggar Galatiak Minang mempengaruhi irama tari, susunan gerakan penari, dan cara tarian itu menunjukkan identitas budaya Minangkabau.

Namun demikian, penggunaan dendang dalam Tari Piring kreasi versi Sanggar Galatiak Minang memiliki karakteristik yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Setiap dendang yang digunakan mempunyai bentuk, fungsi, dan penyajian yang berbeda sesuai dengan kebutuhan koreografi tari.



Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dendang dalam Tari Piring kreasi versi Sanggar Galatiak Minang, sehingga dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai peran dendang dalam perkembangan seni pertunjukan Minangkabau pada masa sekarang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sanggar Galatiak Minang Kota Padang, peneliti menemukan bahwa dalam proses latihan dan pertunjukan tari piring kreasi, penggunaan dendang memiliki peran penting sebagai unsur musik pengiring. Dendang dalam tari piring berfungsi untuk memperkuat suasana pertunjukan, mengatur tempo gerak tari, serta memberikan nuansa estetis pada penampilan penari. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sanggar Galatiak Minang Kota Padang, peneliti menemukan bahwa dalam proses latihan dan pertunjukan tari piring kreasi, penggunaan dendang memiliki peran penting sebagai unsur musik pengiring. Dendang dalam tari piring berfungsi untuk memperkuat suasana pertunjukan, mengatur tempo gerak tari, serta memberikan nuansa estetis pada penampilan penari.

Namun dalam praktiknya, peneliti menemukan bahwa penggunaan musik dendang dalam pertunjukan tari piring kreasi di Sanggar Galatiak Minang memiliki kemiripan dengan bentuk dendang yang digunakan pada beberapa sanggar seni lainnya di Kota Padang. Kemiripan tersebut terlihat pada pola melodi, gaya penyajian dendang, serta struktur iringan musik yang digunakan dalam pertunjukan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiripan tersebut adalah adanya beberapa anggota Sanggar Galatiak Minang yang juga terlibat atau pernah bergabung dengan sanggar seni lain. Kondisi ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman musikal, gaya penyajian, serta pengaruh musikal antar-sanggar, sehingga bentuk dendang yang digunakan menjadi saling menyerupai.

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana karakteristik penggunaan dendang dalam tari piring kreasi versi Sanggar Galatiak Minang, serta sejauh mana pengaruh interaksi antaranggota sanggar terhadap bentuk penyajian musik dendang dalam pertunjukan tari

piring di Kota Padang. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti guna memahami bentuk penggunaan dendang serta ciri khas musikal yang dimiliki oleh sanggar tersebut.

Berdasarkan masalah di atas maka peneliti tertarik untuk membahas masalah yang terjadi pada tari piring kreasi di Sanggar Galatiak Minang memiliki kemiripan dengan bentuk dendang yang digunakan pada beberapa sanggar seni lainnya di Kota Padang. Kemiripan tersebut terlihat pada pola melodi, gaya penyajian dendang, serta struktur iringan musik yang digunakan dalam pertunjukan.

Sanggar Galatiak Minang yang berupaya menghadirkan ciri khasnya melalui pemilihan dendang, pengolahan musik iringan, serta penyesuaian dengan bentuk Tari Piring kreasi yang ditampilkan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis (Yolanda et al., 2025). Cara ini dipakai supaya peneliti bisa melihat dan menjelaskan secara langsung bagaimana penggunaan dendang dalam pertunjukan Tari Piring kreasi di Sanggar Galatiak Minang Kota Padang. Penelitian dilakukan di Sanggar Galatiak Minang dengan melibatkan beberapa orang yang berkaitan dengan pertunjukan, seperti pelatih, pemusik, dan penari. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin memahami secara nyata bagaimana dendang digunakan dalam latihan maupun saat pertunjukan berlangsung, serta bagaimana dendang membantu mengatur irama, suasana, dan keserasian gerak tari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung proses latihan dan pertunjukan Tari Piring untuk mengetahui bagaimana dendang digunakan sebagai pengiring gerak tari. Wawancara dilakukan dengan pelatih, pemusik, dan penari untuk mendapatkan informasi mengenai fungsi dan peran dendang dalam pertunjukan. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan foto, video, serta catatan yang berkaitan dengan kegiatan latihan dan pertunjukan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap yaitu

memilih data yang penting, menyusun data, dan menarik kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan dendang dalam Tari Piring kreasi di Sanggar Galatiak Minang Kota Padang.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali pertemuan dengan pihak Sanggar Galatiak Minang Kota Padang untuk memperoleh data yang diperlukan. Pertemuan dilakukan secara bertahap agar peneliti dapat memahami penggunaan dendang dalam Tari Piring kreasi dengan lebih jelas.

Pertemuan pertama dilakukan untuk melakukan pengenalan dan observasi awal di Sanggar Galatiak Minang. Pada tahap ini peneliti melihat secara langsung proses latihan Tari Piring yang dilakukan oleh para penari. Peneliti juga memperhatikan bagaimana dendang digunakan sebagai musik pengiring dalam latihan. Selain itu, peneliti mulai berkomunikasi dengan pelatih dan pemusik untuk mendapatkan gambaran awal mengenai penggunaan dendang dalam pertunjukan Tari Piring kreasi.

Pertemuan kedua dilakukan untuk melakukan wawancara dengan pelatih, pemusik, dan beberapa penari di sanggar tersebut. Dalam pertemuan ini peneliti menanyakan tentang fungsi dendang, cara pemilihan dendang, serta bagaimana hubungan antara musik dan gerakan tari dalam pertunjukan. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini membantu peneliti memahami peran dendang dari sudut pandang para pelaku seni.

Pertemuan ketiga dilakukan untuk melakukan observasi lanjutan pada saat latihan atau pertunjukan Tari Piring kreasi. Pada tahap ini peneliti kembali mengamati penggunaan dendang serta mencatat perubahan tempo, suasana musik, dan kesesuaian antara musik dengan gerakan tari. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi berupa foto dan video sebagai data pendukung penelitian.

Namun dalam praktiknya, ditemukan juga bahwa bentuk dendang yang digunakan dalam Tari Piring kreasi di Sanggar Galatiak Minang memiliki kemiripan dengan dendang yang digunakan di beberapa sanggar lain di Kota Padang. Kemiripan ini terlihat pada pola melodi, cara penyajian, serta

struktur iringan musiknya. Salah satu penyebabnya adalah adanya anggota sanggar yang pernah atau sedang bergabung dengan sanggar lain, sehingga terjadi pertukaran pengalaman dan gaya musikal antar seniman. Kondisi ini secara tidak langsung mempengaruhi bentuk penyajian dendang yang digunakan dalam pertunjukan tari.

Walaupun memiliki beberapa kemiripan dengan sanggar lain, penggunaan dendang di Sanggar Galatiak Minang tetap memiliki fungsi utama sebagai penguat nilai estetika dan identitas budaya Minangkabau dalam pertunjukan Tari Piring. Dendang menjadi unsur yang membantu menyatukan musik, gerak tari, dan pesan budaya yang ingin disampaikan kepada penonton. Dengan demikian, keberadaan dendang dalam Tari Piring kreasi tidak hanya penting sebagai pengiring musik, tetapi juga sebagai bagian dari ekspresi budaya yang tetap dipertahankan dalam perkembangan tari kreasi saat ini.

Tujuan lainnya adalah untuk menjelaskan adanya kemiripan penggunaan dendang antara Sanggar Galatiak Minang dengan beberapa sanggar seni lainnya di Kota Padang. Pembahasan ini bertujuan untuk melihat faktor yang mempengaruhi kemiripan tersebut, seperti adanya interaksi dan pertukaran pengalaman musikal antar anggota sanggar. Dengan demikian, hasil dan diskusi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai karakteristik penggunaan dendang dalam Tari Piring kreasi di Sanggar Galatiak Minang.

Saat latihan maupun saat pertunjukan berlangsung, dendang menjadi penanda bagi penari untuk mengetahui kapan gerakan dilakukan dengan cepat, sedang, atau lambat. Dengan adanya dendang, gerakan tari menjadi lebih teratur dan terlihat menyatu dengan musik yang dimainkan.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya peran dendang dalam pertunjukan Tari Piring kreasi, khususnya dalam menjaga keselarasan antara musik dan gerakan tari. Pengetahuan ini dapat menjadi referensi bagi pelatih tari, pemusik, maupun pengelola sanggar seni dalam mengembangkan pertunjukan Tari Piring tanpa menghilangkan unsur budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai



bagaimana tradisi seni pertunjukan dapat berkembang melalui proses adaptasi dan interaksi antar pelaku seni.

Temuan dalam penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi pelatih tari, pemusik, serta pengelola sanggar seni, khususnya dalam pengembangan pertunjukan Tari Piring kreasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dendang memiliki peran penting dalam membantu penari menjaga keselarasan antara gerakan tari dan irama musik. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan dendang perlu diperhatikan dengan baik dalam proses latihan maupun saat pertunjukan berlangsung.

Bagi pelatih tari, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun koreografi Tari Piring kreasi. Pelatih dapat menyesuaikan susunan gerakan tari dengan karakter irama dendang yang digunakan sehingga hubungan antara musik dan gerakan terlihat lebih harmonis. Dengan cara ini, penari dapat lebih mudah mengikuti tempo gerakan dan menampilkan tarian dengan lebih teratur.

Bagi pemusik, penelitian ini memberikan gambaran bahwa dendang tidak hanya berfungsi sebagai musik pengiring, tetapi juga sebagai penanda ritme yang membantu penari memahami perubahan tempo dalam tarian. Oleh karena itu, pemusik perlu memperhatikan tempo, dinamika, dan karakter dendang yang dimainkan agar dapat mendukung gerakan tari secara maksimal.

Selain itu, bagi pengelola sanggar seni, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pertunjukan Tari Piring kreasi tanpa menghilangkan unsur budaya Minangkabau. Meskipun terdapat kemiripan bentuk dendang dengan sanggar lain, sanggar tetap dapat mempertahankan ciri khasnya melalui pengolahan musik dan gerakan tari yang sesuai dengan konsep pertunjukan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan seni pertunjukan Tari Piring, khususnya dalam memahami peran dendang sebagai unsur penting yang menghubungkan musik, gerak tari, dan nilai budaya dalam sebuah pertunjukan.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan di satu tempat, yaitu Sanggar Galatiak Minang Kota Padang. Karena itu, hasil penelitian ini belum tentu

dapat menggambarkan penggunaan dendang dalam Tari Piring pada semua sanggar seni yang ada di Kota Padang maupun di daerah lain. Kedua, jumlah informan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya melibatkan pelatih, pemusik, dan beberapa penari yang aktif di sanggar tersebut. Keterbatasan jumlah informan ini membuat informasi yang diperoleh masih berdasarkan pengalaman dari beberapa orang saja. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan dendang dalam proses latihan dan pertunjukan Tari Piring kreasi sehingga belum membahas secara mendalam aspek-aspek lain yang berkaitan dengan dendang, seperti makna syair, proses penciptaan dendang, serta perkembangan bentuk dendang dari masa ke masa. Kajian mengenai unsur-unsur tersebut tentu dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kedudukan dendang dalam kesenian Minangkabau.

Keterbatasan waktu penelitian juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pengumpulan data. Waktu yang tersedia membuat peneliti belum dapat melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat perubahan penggunaan dendang pada berbagai kegiatan pertunjukan yang diselenggarakan oleh sanggar. Oleh karena itu, masih terdapat beberapa informasi yang dapat dikembangkan dan dikaji lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada penggunaan dendang dalam proses latihan dan pertunjukan Tari Piring kreasi sehingga belum membahas secara mendalam aspek-aspek lain yang berkaitan dengan dendang, seperti makna syair, proses penciptaan dendang, serta perkembangan bentuk dendang dari masa ke masa. Kajian mengenai unsur-unsur tersebut tentu dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kedudukan dendang dalam kesenian Minangkabau.

Keterbatasan waktu penelitian juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses pengumpulan data. Waktu yang tersedia membuat peneliti belum dapat melakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat perubahan penggunaan dendang pada berbagai kegiatan pertunjukan yang diselenggarakan oleh sanggar. Oleh karena itu,

masih terdapat beberapa informasi yang dapat dikembangkan dan dikaji lebih lanjut pada penelitian berikutnya. Diharapkan tetap dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan dendang dalam Tari Piring kreasi di Sanggar Galatiak Minang Kota Padang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data awal dan sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian mengenai dendang, musik tradisional Minangkabau, maupun Tari Piring kreasi dari sudut pandang yang lebih luas dan mendalam.

penelitian ini lebih menekankan pada pengamatan terhadap penggunaan dendang dalam latihan dan pertunjukan Tari Piring kreasi. Penelitian ini belum membahas secara mendalam mengenai analisis musikal dendang, seperti struktur melodi, tangga nada, atau bentuk komposisi musiknya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak sanggar seni serta melakukan kajian musik yang lebih mendalam. Dengan cara tersebut, pemahaman mengenai penggunaan dendang dalam Tari Piring dapat menjadi lebih luas dan lebih lengkap.

Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melihat hubungan antara perkembangan Tari Piring kreasi dengan perubahan sosial dan budaya masyarakat Minangkabau. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap mengenai perkembangan Tari Piring sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang terus berkembang.

Di samping itu, penelitian mendatang dapat menelaah lebih dalam mengenai makna syair dendang yang digunakan dalam Tari Piring kreasi. Kajian tersebut penting dilakukan karena syair dendang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pertunjukan, tetapi juga mengandung pesan, nilai, dan pandangan hidup masyarakat Minangkabau. Dengan memahami isi dan makna syair dendang, maka nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dapat diketahui secara lebih mendalam.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong upaya pelestarian dan pengembangan Tari Piring kreasi serta penggunaan dendang sebagai bagian penting dari identitas budaya Minangkabau agar tetap hidup, berkembang, dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Galatiak Minang Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa dendang memiliki peran penting dalam pertunjukan Tari Piring kreasi. Dendang tidak hanya berfungsi sebagai musik pengiring, tetapi juga membantu penari menjaga keselarasan antara gerakan tari dengan irama musik yang dimainkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dendang dalam latihan dan pertunjukan mampu mendukung keteraturan gerakan penari sehingga tarian terlihat lebih padu dan menarik. Selain itu, dendang juga berperan dalam memperkuat suasana pertunjukan serta menyampaikan nilai budaya Minangkabau kepada penonton. Dengan demikian, dendang menjadi salah satu unsur penting yang mendukung keberhasilan pertunjukan Tari Piring kreasi karena mampu menghubungkan unsur musik, gerak tari, dan nilai budaya dalam satu kesatuan pertunjukan yang utuh.

Keberadaan dendang dalam Tari Piring kreasi juga memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas penyajian tari secara keseluruhan. Dendang membantu membentuk suasana yang sesuai dengan alur pertunjukan sehingga setiap bagian tari dapat tersampaikan dengan lebih jelas. Melalui irama, melodi, dan syair yang dibawakan, dendang mampu memperkuat hubungan antara unsur musik dan gerak tari sehingga keduanya saling mendukung dalam membentuk sebuah pertunjukan yang utuh. Dengan adanya dendang, penari dapat lebih mudah mengekspresikan gerakan yang dilakukan karena telah didukung oleh suasana musikal yang sesuai.

References

- Aprilisa, D. O., Yusuf, H., Padang, U. N., Padang, U. N., Piriang, T., Ateh, D., Aprilisa, D. O., & Yusuf, H. (2026). *MAGICAL STUDY IN PIRIANG DANCE IN ATEH KACO*. 6546.
- Budaya, J. K. (2022). *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra, Volume 02 No. 04 Tahun (2022)*. 02(04), 21–26.
- Dwiyanti, R. R., Yusuf, H., Padang, U. N., Padang, U. N., Minang, G., Tabang, S., Tari, S., Minang, G., Minangkabau, S. T., Dwiyanti, R. R., & Yusuf, H. (2026). *Proses kreativitas sanggar galatiak minang kota padang*. 6546(3).
- Fauziyyah, U., & Astuti, F. (2026). *Perkembangan Tari*



- Piring sebagai Warisan Budaya Minangkabau : Studi Literatur. 10(2025), 210–214.*
- Hakim, U., Yusuf, H., & Sari, A. M. (2026). *Restrukturisasi Penyajian Dendang untuk Randai Lelo Kayo Nagari Jaho Restructuring the Presentation of Dendang for Randai Lelo Kayo Nagari Jaho. 15, 101–113.*
- Latifah, F. (2023). *Koreografi Tari Rancak Sumatera Di Sanggar Silodang Production Kota Padang diri mereka dalam karya seni , sebagai media penyampaian pesan , sebagai media komunikasi ,. 1(6).*
- Mayang, A., & Armez, H. (2023). *Jejak falsafah Alam Takambang Jadi Guru dalam repertoar musik tradisional Minangkabau. 0341, 143–152.*
- Meitawardani, A., Riyanti, E., Nursyam, Y., Basra, S. M., Seni, J., Fakultas, T., Pertunjukan, S., Seni, I., & Padangpanjang, I. (2026). *Tari Piriang Badarai Sebagai Sumber Inspirasi Ekonomi Kreatif Pada Sanggar Seni Di Sumatera Barat. 2(1), 2432–2443.*
- Nurdiana, F., Epria, I., Putra, D., & Padang, U. N. (2025). *Penerapan Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Dendang di Kelas XI Karawitan SMK Negeri 7 Padang.*
- Pendekatan, S., Etnografi, S., & Banten, B. (2022). *Nilai-Nilai Budaya pada Kesenian Debus. 5(2), 212–222.*
- Putri, W. M., & Hidayat, H. A. (2022). *PASISIA PASAMAN BARAT. 5(1). <https://doi.org/10.26887/mapj>.*
- Sari, N., Disurya, R., & Siswanto, S. (2022). *BENTUK PENYAJIAN TARI PIRING PADA SANGGAR PIKKO. April, 115–128.*
- Sianggian, M. B., Kadir, T. H., Wimbrayardi, W., Hakim, U., Pendidikan, P., Departemen, M., Bahasa, F., Seni, D., & Padang, U. N. (2024). *Bentuk Lagu Siontong Tabang Pada Ensambel Gandang Tasa Di Nagari Sunua Kurai Taji Pariaman. 2(4).*
- Studi, P., Sendratasik, P., & Padang, U. N. (2026). *KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI KREASI DI SMKS NUSATAMA PADANG Abstrak. 6546.*
- Yolanda, R., Padang, U. N., Barat, A. T., & Barat, S. (2025). *Upaya Pelestarian Musik Talempong Pacik di Kenagarian Lawang Mandahiling.*